

**PERAN KEPEMIMPINAN RT DALAM MENINGKATKAN  
KESADARAN MASYARAKAT MEMBUANG SAMPAH  
KE TEMPAT PEMBUANGAN SEMENTARA DI  
KELURAHAN PANDAN KASTURI  
KECAMATAN SIRIMAU  
KOTA AMBON**

Oleh:

**Rini Papalia<sup>1)</sup>, La Jaali<sup>2)</sup>**

Email: [rinipapalia32@gmail.com](mailto:rinipapalia32@gmail.com)

**ABSTRAK**

Rini Papalia NIM. 3020102011. Peran Kepemimpinan RT Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membuang Sampah Ke Tempat Pembuangan Sementara Di Kelurahan Pandan Kasturi Kecamatan Sirimau Kota Ambon

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Kepemimpinan Ketua RT dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Membuang Sampah ke Tempat Pembuangan Sementara Di Kelurahan Pandan Kasturi Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Jenis Penelitian adalah penelitian Deskriptif kualitatif untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu masalah yang dikumpulkan dilapangan menurut apa adanya, dan memberikan gambaran serta penjelasan dari variabel-variabel yang diteliti. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pandan Kasturi Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Ketua RT, Kepala Kelurahan, dan warga RT 002 RW 006. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Ketua RT dalam pengambilan keputusan sangat penting, termasuk membuat papan pengumuman dan menyediakan tong sampah di lokasi strategis. Ketua RT juga memainkan peran kunci dalam mempengaruhi masyarakat dengan memberikan contoh langsung dan penyuluhan tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Ketua RT secara aktif menyebarluaskan informasi tentang jadwal pembuangan sampah untuk mencegah penumpukan.

Namun, terdapat beberapa hambatan, seperti kurangnya kesadaran masyarakat dan jarak tempat pembuangan sampah yang jauh dari pemukiman warga. Faktor pendukung yang signifikan termasuk dukungan moral dari Ketua RT yang memotivasi warga untuk patuh pada aturan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peran aktif Ketua RT sangat krusial dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah.

**Kata Kunci** : *Peran; Kepemimpinan; Kesadaran masyarakat; Pengelolaan Sampah.*

**A. Latar Belakang Masalah**

Pembangunan secara sederhana diartikan sebagai perubahan tingkat kesejahteraan yang dapat diukur dan terjadi secara alami. Perubahan tingkat kesejahteraan ini ditentukan oleh dimensi ekonomi, sosial, politik, atau hukum. Perubahan yang dapat diukur dipengaruhi oleh dimensi perubahan dalam definisi

<sup>1)</sup> Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

ekonomi, sosial, politik, atau hukum, sedangkan perubahan alami bergantung pada siapa yang berperan dalam perubahan tersebut. Perubahan alami adalah perubahan yang melembaga dalam struktur sosial kelompok manusia, dan hanya perubahan alami yang dapat menjamin keberlanjutan perubahan yang terukur secara konstan.

Implementasi kebijakan penataan RT dan RW merupakan faktor penting dalam menempatkan desa dan kelurahan sebagai garda terdepan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat yang melibatkan seluruh elemen masyarakat. Untuk mengetahui sejauh mana efektivitas implementasi kebijakan penataan lembaga kemasyarakatan RT dan RW di tingkat pelaksanaan kebijakan, diperlukan penelitian empiris di desa dan kelurahan.

Pelaksanaan kebijakan pemerintah terkait pembinaan kemasyarakatan, pelayanan pemerintah, pemberdayaan, serta perlindungan masyarakat, keamanan, ketenteraman, dan ketertiban umum melibatkan RT dan RW. Tanpa informasi dan mobilitas dari pengurus RT dan RW, tidak ada kegiatan pemerintah yang dapat mencapai masyarakat. Peran RT dan RW sebagai penghubung antara pemerintah dan masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara sangat strategis. Peran RT dan RW sebagai mitra, fasilitator, mediator, mobilisator, dan komunikator dalam penyelenggaraan pemerintahan bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang mandiri, maju, dan sejahtera. Ketua RT memiliki peran penting dalam upaya penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan wilayah karena ketua RT langsung berhadapan dengan masyarakat dan melihat kondisi riil di lapangan, menjadi perpanjangan tangan pemerintah dalam menyampaikan peraturan-peraturan pemerintah desa, daerah, maupun nasional, serta menjadi penerima aspirasi pertama masyarakat dan berperan penting dalam memahami permasalahan yang terjadi di masyarakat.

Ketua RT berperan aktif dalam mendukung visi dan misi pembangunan pemerintah daerah, menjadi dinamisator dalam peningkatan partisipasi masyarakat untuk memperbaiki pelayanan pemerintahan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat, serta berperan dalam penataan lingkungan hidup. Ketua RT juga berfungsi sebagai fasilitator dalam menjaga komunikasi dan harmonisasi program-program pemerintah dengan masyarakat, serta memberikan masukan yang objektif kepada pemerintah. Selain itu, Ketua RT juga berperan dalam pengumpulan dana masyarakat, baik yang berkaitan dengan pajak maupun non-pajak.

Peran kepemimpinan sangat dibutuhkan dalam setiap organisasi atau instansi, baik formal maupun informal. Peran kepemimpinan menjadi salah satu tolok ukur dalam pencapaian tujuan atau sasaran organisasi, karena pemimpin adalah penggerak utama dalam proses pencapaian tujuan tersebut. Sebagaimana disebutkan oleh Robbins dalam Pasolong (2008), kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi kelompok menuju pencapaian sasaran. Selanjutnya, menurut Teori House (House Theory) dalam Maulana (2012), pemimpin berperan dalam pelatihan, pembimbingan, dan pemberian insentif terhadap kinerja. Dari dua pendapat ini, dapat disimpulkan bahwa peran kepemimpinan RT mencakup kemampuan mempengaruhi, melatih, membimbing, dan memberi insentif dalam pencapaian sasaran atau tujuan pemerintahan, khususnya di tingkat RT.

Namun, peran kepemimpinan RT dirasa masih kurang dalam hal mempengaruhi bawahan maupun masyarakat dalam menjalankan program-

---

<sup>1)</sup> Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

program yang telah ditetapkan sebelumnya, padahal peran mempengaruhi oleh RT sangat penting dalam pencapaian tujuan, salah satunya adalah pengelolaan sampah. RT perlu menggerakkan bawahan dan masyarakat untuk bekerja sama dalam mengatasi masalah lingkungan, seperti membuang sampah pada tempat pembuangan sementara. Hal ini penting dilakukan oleh RT, mengingat beberapa masalah yang muncul tidak diatasi secara efektif, seperti masalah sampah yang disebabkan oleh kurangnya sarana atau fasilitas persampahan. Akibatnya, sampah menumpuk, menimbulkan bau yang tidak sedap, dan mencemari udara, yang pada akhirnya mengurangi kenyamanan masyarakat. Sebagai pemimpin, RT harus memainkan peran penting dalam menangani situasi ini. Peran kepemimpinan RT memiliki dua tugas penting: pencapaian tujuan birokrasi dan kekompakan orang-orang yang dipimpinnya. Oleh karena itu, peran mempengaruhi harus dilakukan dengan baik oleh RT, karena ini sangat menentukan kinerja para bawahan dan berdampak pada kualitas kerja yang sesuai dengan harapan (Fahmi, 2016).

Penting untuk mengkaji peran kepemimpinan RT, karena RT sebagai pemimpin di tingkat pemerintahan terkecil memainkan peran penting dalam memberikan kesejahteraan kepada masyarakat, baik secara lahir maupun batin. Keberhasilan dalam pembangunan, pelayanan, dan kepuasan masyarakat sangat bergantung pada peran kepemimpinan RT dalam merencanakan, mengatur, mengarahkan, serta menjaga komunikasi yang harmonis antara RT sebagai pemimpin dengan masyarakat sebagai yang dipimpin. Pengamatan sementara menunjukkan bahwa RT masih kurang aktif atau tidak efektif dalam menjalankan fungsinya sebagai pemimpin, seperti terlihat dalam lambatnya pengelolaan sampah di wilayahnya. Pengelolaan sampah ini seharusnya dapat mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu efektivitas pengelolaan sampah dan kepuasan masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. RT seharusnya melakukan perbaikan tata kelola pengelolaan sampah dengan membentuk kelompok pengelola sampah, menggunakan kewenangannya untuk menunjuk pegawai yang berkaitan dengan kebersihan lingkungan, serta melibatkan seluruh masyarakat dalam mencapai tujuan bersama yaitu kebersihan lingkungan melalui pengelolaan sampah yang efektif. RT dituntut untuk berperan penuh dalam kepemimpinannya, karena jabatannya dipertaruhkan demi pemenuhan kualitas pelayanan kepada masyarakat.

Berdasarkan pemaparan yang dikemukakan diatas, maka penulis tertarik mengangkat judul penelitian **“Peran Kepemimpinan Ketua RT dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membuang Sampah ke Tempat Pembuangan Sementara Di Kelurahan Pandan Kasturi Kecamatan Sirimau Kota Ambon”**

## **B. Permasalahan**

### **a. Permasalahan**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Peran Kepemimpinan Ketua RT dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Membuang Sampah ke Tempat Pembuangan Sementara Di Kelurahan Pandan Kasturi Kecamatan Sirimau Kota Ambon”

### **b. Batasan Masalah**

---

<sup>1)</sup> Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

Penelitian ini akan dibatasi pada Peran Kepemimpinan Ketua RT 002/006 dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Membuang Sampah ke Tempat Pembuangan Sementara Di Kelurahan Pandan Kasturi Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

### C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Kepeimpinan Ketua RT dalam meningkatkan kesadaran masyarakat Membuang Sampah ke Tempat Pembuangan Sementara Di Kelurahan Pandan Kasturi Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

### Tinjauan Teoritis

#### A. Konsep Kepemimpinan

##### 1. Definisi Kepemimpinan

Baharudin (2016) menjelaskan bahwa istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar *pemimpin*. Dalam bahasa Inggris, *leadership* memiliki arti kepemimpinan yang berakar dari kata *leader* (pemimpin) dan *to lead*, yang mengandung makna bergerak terlebih dahulu, memimpin di depan, menjadi pelopor, mengambil tindakan awal, membimbing, mengarahkan, serta memengaruhi orang lain.

Menurut Yukl dalam Maulana (2012), kepemimpinan adalah proses mempengaruhi orang lain agar memahami dan menyepakati hal-hal yang harus dilakukan serta cara melaksanakannya secara efektif, sambil memfasilitasi upaya individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Davis (2000) menambahkan bahwa pemimpin adalah seseorang yang menempati posisi manajerial atau melaksanakan fungsi kepemimpinan.

Yukl (2009) menguraikan bahwa proses kepemimpinan dalam organisasi melibatkan tiga unsur utama, yaitu pemimpin, pengikut, dan situasi. Karakter pemimpin dapat dilihat dari motivasi, kepribadian, keyakinan, optimisme, keterampilan, perilaku, integritas, dan etika. Karakter pengikut meliputi kebutuhan, nilai, konsep diri, keyakinan, optimisme, keterampilan, kepercayaan pada pemimpin, serta kepuasan terhadap pemimpin dan pekerjaan. Sementara itu, faktor situasi mencakup jenis organisasi, ukuran unit, posisi kekuasaan dan wewenang, struktur dan kompleksitas tugas, ketergantungan antar-tugas, ketidakpastian lingkungan, dan hubungan dengan pihak eksternal.

George Terry dalam Sutikno (2014) menyebut kepemimpinan sebagai kegiatan mempengaruhi orang lain untuk bekerja keras dengan kemauan tinggi demi mencapai tujuan kelompok. Bellingham dan O'Brien dalam Maulana (2012) memandang kepemimpinan sebagai seni mempengaruhi orang agar melakukan sesuatu yang diyakini melalui wawasan, pengaruh interpersonal, dan kompetensi, di mana sikap, keyakinan, penampilan, dan kemampuan pemimpin lebih berpengaruh dibandingkan sekadar karisma.

Nirenberg dalam Maulana (2012) mengelompokkan gaya kepemimpinan menjadi enam tipe: diktator, pemilik, supervisor-administrator, manajer (*transactional*), pemimpin (*transformational*), dan mitra (*partner*). Mc Gannon dalam Eko Maulana Ali (2012) menegaskan bahwa kepemimpinan adalah tindakan, bukan sekadar jabatan (*leadership is action, not position*). Hasibuan (2014) menambahkan, pemimpin yang memiliki wewenang diarahkan untuk mengatur

<sup>1)</sup> Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

bawahannya dalam melaksanakan sebagian tugas demi tercapainya tujuan organisasi.

Robbins dalam Pasolong (2008) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan mempengaruhi kelompok agar mencapai sasaran. Sejalan dengan itu, Hersey dan Blanchard dalam Pasolong (2008) menekankan bahwa kepemimpinan adalah proses mempengaruhi aktivitas individu atau kelompok untuk mencapai tujuan pada situasi tertentu. Vincent Gaspersz dalam Maulana (2012) juga menegaskan bahwa kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi orang lain, baik secara individu maupun kelompok. Kouzes dan Posner dalam Pasolong (2008) memandang kepemimpinan sebagai kemampuan menciptakan kondisi yang memungkinkan orang lain berkontribusi untuk menghasilkan sesuatu yang luar biasa. Seorang pemimpin tidak hanya mengandalkan keterampilan profesional, tetapi juga harus mampu mengarahkan dan membimbing pengikutnya.

Uha Ismail (2014) mendefinisikan kepemimpinan sebagai upaya mempengaruhi dan mengubah individu melalui komunikasi untuk mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks pemerintahan, kepemimpinan masuk kategori kepemimpinan struktural. Nawawi dan Martini (2006) menjelaskan bahwa kepemimpinan struktural adalah proses mempengaruhi pikiran, perasaan, dan perilaku bawahan serta mengarahkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, tanpa melibatkan anggota dalam perumusannya.

Moejiono (2002) menilai kepemimpinan sebagai bentuk pengaruh satu arah, di mana pemimpin memiliki kualitas tertentu yang membedakannya dari pengikutnya. Wahjosumidjo (2005) menambahkan bahwa kepemimpinan mencakup sifat-sifat pribadi, perilaku, pola interaksi, hubungan kerja, komunikasi, posisi, dan legitimasi pengaruh yang dimiliki seorang pemimpin.

## **B. Konsep RT**

### **1. Pengertian RT**

Rukun Tetangga (RT) atau sebutan lain yang setara, adalah sebuah lembaga yang dibentuk melalui musyawarah masyarakat setempat untuk mendukung pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan, dan ditetapkan oleh Pemerintah Desa/Negeri/Kelurahan sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 6 Tahun 2018, Pasal 1 Ayat 3. Lembaga ini dibentuk oleh warga dengan tujuan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai kehidupan yang berlandaskan gotong-royong dan kekeluargaan.

Selain itu, terdapat berbagai aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis, yang bertujuan untuk menata kehidupan bersama di lingkungan kelurahan. Aturan-aturan ini umumnya mencakup kewajiban warga dalam menjaga kerukunan, keamanan, dan kenyamanan lingkungan. Contoh aturan tertulis di RT mencakup: kewajiban setiap kepala keluarga untuk memiliki Kartu Keluarga (KK), kewajiban warga baru untuk melapor kepada Ketua RT, kewajiban warga lama yang pindah untuk melapor kepada Ketua RT, kewajiban warga yang berusia 17 tahun ke atas untuk memiliki KTP (Kartu Tanda Penduduk), kewajiban tamu yang menginap untuk melapor kepada Ketua RT, dan kewajiban setiap kepala keluarga untuk membayar iuran yang telah disepakati (termasuk iuran RT, RW, sampah, dan pembangunan). Selain itu, setiap warga juga diwajibkan untuk menjaga kerukunan, keamanan, kebersihan, dan kenyamanan lingkungan.

---

<sup>1)</sup> Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

Di samping aturan tertulis, terdapat juga norma-norma sosial atau tidak tertulis, seperti norma adat/kebiasaan, norma agama, norma kesopanan, dan norma kesusilaan. Contohnya meliputi kewajiban untuk menengok tetangga yang sakit, melayat saat ada warga yang meninggal, dan kehadiran setiap warga pada pertemuan RT. Apabila ada anggota masyarakat yang melanggar norma-norma ini, mereka dapat menghadapi sanksi berupa pengucilan atau menjadi bahan pembicaraan di kalangan warga lainnya (Merwy Rande Layuk, 2001; 166).

### **3. Peran Ketua RT**

Rukun Tetangga (RT) adalah sebuah lembaga yang didirikan melalui musyawarah masyarakat setempat dengan tujuan pelayanan pemerintahan dan kemasyarakatan, yang disahkan oleh Pemerintah Desa atau Kelurahan. RT berfungsi sebagai organisasi sosial kemasyarakatan yang telah ada sejak lama dan memiliki hubungan erat dengan warga. Organisasi ini dipimpin oleh seorang Ketua RT yang dipilih oleh warganya, dan terdiri dari sejumlah rumah tangga atau kepala keluarga (KK).

RT dibentuk oleh warga setempat dengan tujuan untuk menjaga dan melestarikan nilai-nilai kehidupan berdasarkan prinsip gotong royong dan kekeluargaan. Tugas utama Ketua RT mencakup:

1. Membantu Pemerintah Desa dan Kelurahan dalam pengelolaan kependudukan serta pelayanan administrasi pemerintahan lainnya.
2. Mendukung Pemerintah Desa dan Kelurahan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat.
3. Memelihara kerukunan, ketentraman, dan ketertiban di kalangan warga.
4. Merencanakan dan melaksanakan pembangunan yang didorong oleh aspirasi dan swadaya masyarakat di lingkungannya.
5. Mendorong partisipasi dan gotong royong di antara warga.
6. Membantu pengelolaan pembangunan desa dan kelurahan yang dikoordinasikan oleh RW serta LPM Desa/LPM Kelurahan.

Tugas RT dan RW adalah membantu Lurah/Kepala Desa/Kepala Pemerintahan Negeri dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan; dan dalam melaksanakan tugasnya Ketua RT dan RW sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, berfungsi: 1.mendata kependudukan dan pelayanan administrasi pemerintahan lainnya; 2.memelihara keamanan, ketertiban dan kerukunan hidup antarwarga; 3.membuat gagasan dalam pelaksanaan pembangunan dengan mengembangkan aspirasi dan swadayamurnimasyarakat; dan 4. sebagai penggerak swadaya gotong royong dan partisipasi masyarakat di wilayahnya;

Selanjutnya RT dan RW sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, berkewajiban: a.memegang teguh dan mengamalkan Pancasila, melaksanakan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 serta mempertahankan dan memelihara keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia; b.menjalin hubungan kemitraan dengan berbagai pihak yang terkait; c.mentaati peraturan perundang-undangan; d.menjaga etik dan norma dalam kehidupan bermasyarakat; dan e.membantu Lurah/Kepala Desa/Kepala Pemerintahan Negeri dalam pelaksanaan kegiatan pemerintahan, pembangunan dan kemasyarakatan. (Perda Kora Ambon, No. 6/2018)

---

<sup>1)</sup> Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

Rukun Tetangga menurut Soekanto adalah paguyuban karena tempat tinggal (*gameinchaft of place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal, sehingga dapat saling tolong menolong (Dalam Rauf, 2005:8)

Menurut "Kamus Besar Bahasa Indonesia," peranan diartikan sebagai "tindakan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu peristiwa atau bagian yang dimainkan seseorang dalam suatu peristiwa." Peran serta masyarakat dalam pengelolaan prasarana merujuk pada keterlibatan masyarakat dalam aktivitas yang mempengaruhi kualitas dan kelancaran pelayanan prasarana. Aktivitas ini mencakup perawatan dan pengembangan fisik prasarana yang telah dibangun untuk memastikan keberlanjutan fungsinya dalam mendukung aktivitas masyarakat. Pelayanan kepada masyarakat menjadi tanggung jawab penuh dari RT, yang merupakan bagian dari fungsi pelayanan pemerintah daerah. RT harus dapat menangani semua bentuk urusan administrasi masyarakat, khususnya terkait dengan data kependudukan sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh pemerintah.

### **C. Konsep Sampah**

#### **1. Pengertian Sampah**

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2018, sampah adalah sisa-sisa hasil kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah mencakup bahan sisa hasil kegiatan dari rumah tangga, pertanian, industri, pembongkaran, perdagangan, dan perkantoran (Suwerda, 2012). Sampah adalah benda-benda padat yang tidak lagi berguna bagi manusia atau yang telah digunakan dalam aktivitas manusia dan kemudian dibuang. Tempat sampah terkait erat dengan kesehatan karena limbah tersebut dapat menjadi tempat hidup mikroorganisme penyebab penyakit serta serangga sebagai vektor penyakit (Marojahan, 2015).

#### **2. Jenis-Jenis Sampah**

Jenis-jenis sampah menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012, adalah:

1. Sampah rumah tangga  
Sampah rumah tangga merupakan kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga, tidak termasuk feses dan sampah tertentu.
2. Sampah sejenis sampah rumah tangga  
Sampah sejenis sampah rumah tangga berasal dari kawasan komersial, kawasan industri, kawasan khusus, fasilitas sosial, fasilitas umum, dan/atau fasilitas lainnya.
2. Sampah spesifik  
Adalah sampah yang meliputi:
  - a. sampah yang mengandung bahan berbahaya dan beracun;
  - b. limbah yang mengandung bahan Limbah B3 dan beracun;
  - c. limbah yang timbul dari bencana;
  - d. puing-puing bangunan;
  - e. sampah yang tidak dapat diolah secara teknologi; dan/atau
  - f. sampah non periodik.

#### **3. Sumber-Sumber Sampah**

Sampah dapat diklasifikasikan menjadi beberapa kelompok: berdasarkan asalnya yaitu: pasar, tempat niaga, pabrik atau industri, rumah tinggal, perkantoran,

<sup>1)</sup> Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

sekolah, lembaga, bangunan umum, dan pekarangannya (Rizal,2011). Menurut Suwerda (2012) sumber-sumber sampah dapat diklasifikasikan:

1. Sampah rumah tangga

Ada beberapa jenis sampah yang dihasilkan oleh sampah rumah tangga yaitu sampah organik, seperti sisa makanan, sampah dari kebun/halaman dan sampah organik seperti peralatan rumah tangga bekas tangga, kaca, kain, kardus, tas bekas, dan sebagainya. Selain itu Ada juga limbah rumah tangga yang mengandung bahan berbahaya dan toksik (B3) seperti bahan kosmetik, baterai bekas yang telah tidak terpakai, dan lain-lain.

2. Sampah pertanian

Kegiatan pertanian juga dapat menghasilkan limbah yang umumnya berupa sampah yang mudah terurai seperti sampah organik (rumput, dll). Selain sampah organik, kegiatan pertanian juga menghasilkan limbah berbahaya seperti pestisida dan juga pupuk buatan. Kedua hal ini membutuhkan penanganan sehingga selama pemrosesan tidak mencemari lingkungan dan manusia.

3. Sampah sisa bangunan

Dari kegiatan membangun dan sesudahnya juga menghasilkan limbah selama ini seperti kayu lapis, potongan kayu, dan bambu. Selain itu, limbah yang dihasilkan juga seperti kaleng bekas, potongan besi, potongan kaca, dan sebagainya.

4. Sampah perdagangan

Sampah hasil perdagangan biasanya berasal dari beberapa tempat yaitu pasar tradisional.

5. Sampah industri

Setiap hasil dari kegiatan di industri yang tidak digunakan kembali atau tidak dapat dimanfaatkan. Limbah dari kegiatan industri menghasilkan jenis sampah yang sesuai dengan bahan baku dan prosesnya diadakan. Limbah dapat diperoleh baik dari input, produksi, serta keluaran.

**D. Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Sampah.**

Kondisi saat ini menunjukkan bahwa perilaku masyarakat terkait sampah masih menjadi masalah. Banyak orang yang masih membuang sampah sembarangan, terutama di sekitar Teluk Ambon, di mana pengelolaan sampah belum optimal. Meskipun ada sebagian masyarakat yang sudah sadar akan pentingnya membuang sampah pada tempatnya, sekitar 45% masyarakat masih belum membiasakan diri untuk membuang sampah secara teratur. Perilaku membuang sampah sembarangan ini tidak memandang tingkat pendidikan atau status sosial. Keberadaan sampah dalam kehidupan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh perilaku manusia yang menganggap barang yang tidak terpakai sebagai sampah dan membuangnya secara sembarangan.

Kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan merupakan faktor utama, selain kurangnya kepedulian terhadap lingkungan. Banyak orang belum menyadari bahaya yang dapat timbul akibat pengabaian terhadap kebersihan lingkungan (Nurdin, 2004). Penanganan sampah domestik memerlukan perhatian khusus dari semua kelompok masyarakat. Pemerintah harus berperan sebagai fasilitator dan motivator dalam menyuarakan pentingnya

<sup>1)</sup> Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

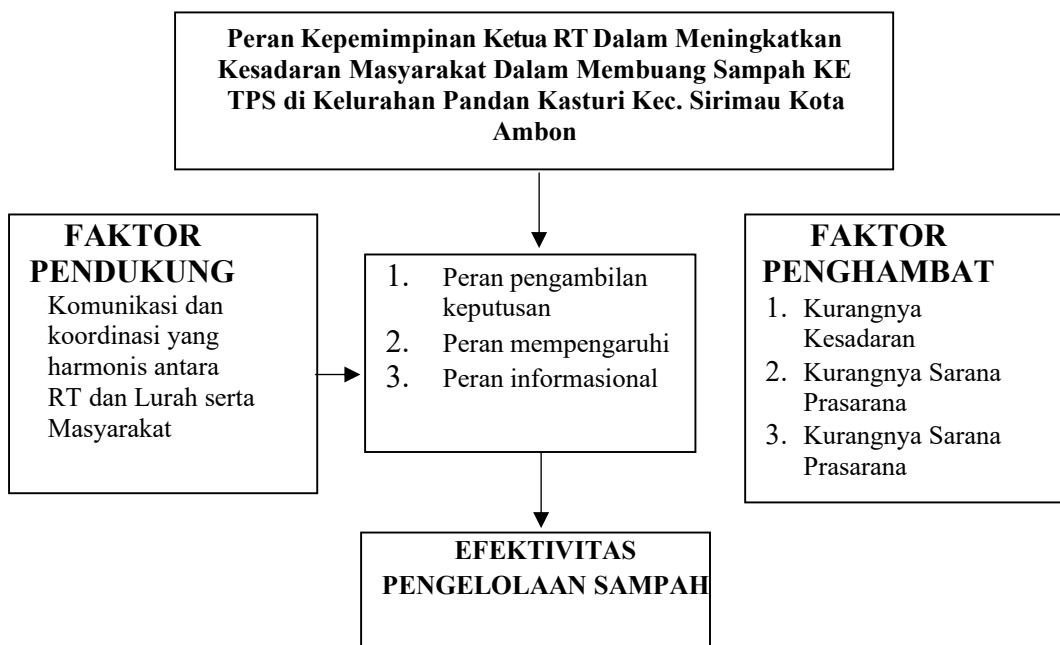
pengelolaan sampah untuk menciptakan lingkungan yang bersih, asri, dan sehat. Ketidakpedulian terhadap sampah dapat menyebabkan degradasi kualitas lingkungan yang berdampak pada kualitas hidup masyarakat di suatu wilayah. Pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan akan meningkatkan kualitas pengelolaan sampah secara keseluruhan (Marojahan, 2015).

Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, perlu dilakukan edukasi yang berkelanjutan mengenai sampah dan dampaknya, baik melalui pendidikan formal maupun non-formal. Pendidikan formal harus dimulai dari tingkat pendidikan anak usia dini, taman kanak-kanak, sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga perguruan tinggi. Hal ini penting untuk membangun kesadaran anak-anak dan remaja tentang penanganan sampah yang baik dan benar. Pendidikan non-formal, khususnya di kawasan pesisir, harus dilakukan melalui penyuluhan dan sosialisasi mengenai dampak negatif dari pengelolaan sampah yang tidak baik.

#### F. Kerangka Pikir

Peran kepemimpinan RT sebagai salah satu pemimpin bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat. Pemberian pelayanan yang baik dalam bidang persampahan berupa pengelolaan yang efektif sehingga mampu memberikan kepuasan kepada masyarakat. Adapun peran kepemimpinan menurut Pasolong (2012) yaitu:

- 1). Peran pengambilan keputusan,
- 2). Peran mempengaruhi,
- 3). Peran informasional.



Gambar 1. Kerangka Pikir

<sup>1)</sup> Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

### **Metode Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian Deskriptif adalah sebuah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan, menginterpretasikan suatu fenomena secara umum tentang masalah yang diteliti secara menyeluruh, luas idan mendalam mengenai Peran kepemimpinan ketua RT dalam imeningkatkan kesadaran masyarakat membuang sampah ke Tempat pembuangan sementara di Kelurahan Pandan Kasturi Kecamatan Sirimau Kota Ambon. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pandan Kasturi Kecamatan Sirimau Kota Ambon, dan dilaksanakan selama 2 bulan.

Metode pengambilan informan dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak, artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan fenomena penelitian. Misalnya dalam meneliti tentang “Peran kepemimpinan ketua RT dalam meningkatkan kesadaran masyarakat membuang sampah ke tempat pembuangan sementara di kelurahan pandan kasturi kecamatan Sirimau kota Ambon”. Dalam hal ini peneliti menetapkan informan yang sesuai dan diperlukan dalam memberikan informasi yang akurat mengenai judul penelitian ini. Adapun informan yang diperlukan dalam penelitian ini sebanyak 5 orang yang terdiri dari 1 Lurah, 1 orang Ketua RT, dan 3 orang Masyarakat.T

Teknik Pengumpulan Data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data sedangkan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Mengingat penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data dengan menggunakan instrumen-instrumen penelitian sebagai berikut: Pedoman Wawancara, Observasi Dokumentasi serta Kepustakaan.

Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan model Interaktif data dari Miles dan Hurberman (2014), yang terdiri dari: Pengumpulan Data, Penyajian Data, Reduksi Data dan Penarikan Kesimpulan.

### **C. Hasil Penelitian**

Dalam bab ini akan dijelaskan secara rinci mengenai permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini yaitu “Peran Kepemimpinan Ketua RT Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat untuk Membuang Sampah Ke Tempat Pembuangan Sementara Pada Kelurahan Pandan Kasturi Kecamatan Sirimau Kota Ambon.

Membuang sampah sembarangan merupakan penyakit masyarakat yang sering di temui di segala tempat. Oleh karena itu, penanganan sampah yang baik perlu diperhatikan mulai dari pentingnya peranan RT sebagai pemimpin terdekat dengan masyarakat. Hal ini merujuk pada perilaku masyarakat yang selalu membuang sampah sembarangan padahal ada tempat pembuangan sampah yang disediakan oleh pemerintah.

Penyebab masyarakat masih membuang sampah sembarangan adalah kurangnya pengetahuan dan kurangnya kesadaran masyarakat sehingga bisa menyadari pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Salah satu upaya pembuangan sampah tidak semata-mata dengan tersedianya sarana dan

---

<sup>1)</sup> *Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon*

<sup>2)</sup> *La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon*

prasarana, akan tetapi yang sangat penting adalah keikutsertakan masyarakat secara sadar dalam proses pembuangan sampah. Dalam upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat membuang sampah ke tempat pembuangan sementara Di Kelurahan Pandan Kasturi Kecamatan Sirimau Kota Ambon maka salah satu faktor menentukan pengetahuan untuk dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan.

Peran kepemimpinan ketua rukun tetangga (RT) sebagai pemimpin dalam tingkat kebersihan lingkungan yang sangat local. Ketua RT memiliki peran dan tanggung jawab penting untuk membangun suatu hubungan yang harmonis antara warga, mendorong partisipasi masyarakat, serta menjaga ketertiban dan keamanan di lingkungan tempat tinggal. Masyarakat di RT 002 RW 06 Di Kelurahan Pandan Kasturi ikut serta dalam memahami tentang menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal kita bersih.

Adapun uraian hasil penelitian yang akan dibahas dengan menggunakan 5 indikator yang menjadi tolak ukur pada fokus penelitian ini, yang sebagai berikut:

### **1. Peran Pengambilan Keputusan**

Peran pengambilan keputusan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kelompok sebagai pemilihan masukan dalam mencapai tujuan tertentu. Peran ini sangat penting dalam menunjang keberhasilan yang diinginkan dan meminimalkan resiko. Peran RT dalam mengambil keputusan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah di Tempat Pembuangan Sementara pada Kelurahan Pandan Kasturi ini dilihat dari hasil wawancara bersama seorang informan selaku Ketua RT yaitu Bapak (B.K), yang sebagai berikut:

*“pernah saya membuat papan pengumuman untuk tidak membuang sampah sembarangan. Hal ini merupakan keputusan yang saya buat ketika melihat masyarakat sudah sering membuang sampah sembarangan apalagi di jalan raya. Kemudian saya pernah menyediakan tong sampah di tempat yang sering mereka buang sampah itu. Supaya mereka bisa membuang sampah di tempat yang saya sediakan itu.” (wawancara: 06 agustus 2024)*

Kemudian ada keterangan juga dari seorang informan yang merupakan Kepala Kelurahan Pandan Kasturi yaitu Ibu (M.M), yang sebagai berikut:

*“Ada kesepakatan rapat bersama dengan RT/RW untuk penanganan masalah sampah terutama untuk masyarakat yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya.” (wawancara: 29 juli 2024)*

### **2. Peran Mempengaruhi**

Peran RT dalam mengarahkan masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan memiliki arti penting untuk mengubah pola pikir masyarakat terhadap sampah ini. Oleh karena itu, RT harus mempunyai pemahaman sosial dan mampu berkomunikasi dengan baik agar masyarakat dapat mengikuti apa yang disampaikan terutama dalam hal membuang sampah pada tempatnya. Berikut ini hasil wawancara bersama warga RT 002 RW 06 yaitu Ibu (J.K), sebagai berikut:

<sup>1)</sup> Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

*”Iya, beliau selalu mengingatkan kami untuk membuang sampah di tempat yang sudah di sediakan. Kemudian beliau sering mencontohkan hal baik kepada kami sehingga kami ikut dan patuh terhadap perkataan RT karena menjaga lingkungan agar tetap bersih dan itu juga bagian dari kami oleh karena itu kami sebagai warga selalu menaati peraturan yang di buat yait membuang sampah pada tempatnya” (wawancara: 06 Agustus 2024).*

### **3. Peran Informasional**

Tanggung jawab RT dalam melihat masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya merupakan hal manajerial dengan menghimbau atau menyampaikan informasi terkait penanganan sampah kepada masyarakat sebagai bentuk pemeliharaan lingkungan sekitar demi kenyamanan bersama. Adapun hasil wawancara bersama Ketua RT 002 RW 06 yaitu Bapak (B.K), yang sebagai berikut:

*“Saya selalau mengigatkan warga untuk membuang sampah yang sudah disediakan itu dan saya selalu memberikan informasi kepada warga waktu yang tepat untuk membuang sampah supaya ketika petugas sampah datang mengambil sampah itu maka tidak ada akang terjadi penumpukan sampah” (wawancara: 06 Agustus 2024).*

### **4. Faktor Penghambat**

Hambatan selalu menjadi penghalang dalam setiap proses kegiatan termasuk dalam menciptakan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Pentingnya sumber daya manusia sebagai penunjang hal tersebut. Maka dari itu peranan RT menjadi pendukung untuk menghalau hambatan yang ada, dibawah ini ada hasil wawancara mengenai hambatan dalam menciptakan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya yaitu bersama Ibu (M.M) selaku Kepala Kelurahan Pandan Kasturi, yang mengatakan bahwa:

*“Belum juga ada kesadaran masyarakat yang masih membuang sampah sembarangan yang memang mungkin tempat pembuangan sampahnya sangat jauh jadi kadang kala ada warga yang mempunyai kendaraan bisa langsung mereka ke tempat pembuangan sampah. Dan kalau ada masyarakat yang tidak mempunyai kendaraan merekan membuang sampah sembarangan tidak pada tempatnya”. (wawancara: 29 Juli 2024).*

Ditambahkan pula keterangan dari seorang warga RT 002 RW 06 yaitu Ibu (F), yang sebagai berikut:

*“tidak akses lain yang kami gunakan untuk membuang sampah, karena tempat pembuangan sementara jauh darik kawasan rumhan kami dan tong sampah yang disediakan itu sering menumpuk sampahnya akhirnya mau tidak mau kami hanya membuang sampah pada tong sampah yang sudah menumpuk itu”. (wawancara: 06 Agustus 2024)*

### **5. Faktor Pendukung**

Peranan RT merupakan salah satu faktor pendukung dalam menciptakan kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada

<sup>1)</sup> Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

tempatnyanya. Hal ini memperkuat keberhasilan tujuan bersama dalam melestarikan lingkungan sekitar dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Adapun hasil wawancara bersama Ketua RT 002 RW 06 yaitu bapak (B. K) yang sebagai berikut:

*“iya untuk melihat dukungan dari saya kepada warga maka harus dilihat hubungan baik antara saya dengan warga. Sejauh ini hubungan saya dengan warga sangat baik dan saya selalu memberikan dorongan dalam bentuk nasehat maupun arahan kepada warga saya mengenai penanganan sampah ini. Saya selalu katakan kepada mereka kalau mau lingkungan ini bersih maka harus ada kesadaran dari kita sebagai masyarakat dalam hal membuang sampah pada tempatnya.” (wawancara 06 Agustus 2024)*

Selanjutnya ada keterangan oleh seorang informan yang merupakan warga RT 002 RW 06 yaitu Ibu (S) yang sebagai berikut:

*“Sejauh ini kami punya RT selalu memberikan dukungan berupa nasehat dan arahan kepada kami. Kami juga diberikan apresiasi oleh bapak RT sebagai bentuk dorongan bagi kami untuk tetap membuang sampah pada tempatnya.” (wawancara 06 Agustus 2024)*

Dari hasil wawancara di atas dijelaskan bahwa peran pengambilan keputusan yang di lakukan oleh ketua RT 002 RW 06 ini di lakukan dengan baik. Dalam hal ini ketua RT 002 RW 06 sudah mengambil keputusan dengan cara membuat papan pengumuman untuk warga tidak membuang sampah sembarangan. Tindakan inilah yang menjadi cara alternatif guna untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat supaya mereka lebih memanfaatkan tempat sampah yang ada. Bahkan selalu ada kerjasama yang dilakukan oleh RT dan Lurah untuk menunjang permasalahan sampah sehingga mampu menciptakan kesadaran masyarakat terhadap cara membuang sampah yang benar.

Dari uraian di atas dapat di jelaskan bahwa peran mempengaruhi yang dilakukan oleh ketua RT 002 RW 06 ini mampu memberikan pemahaman bagi warga dan dapat mengarahkan serta dapat mengubah pola pikir masyarakat disitu untuk membuang sampah pada tempatnya. Dari hal ini maka terciptanya pemahaman sosial dalam konteks membangun hubungan interpersonal dengan baik.

Dari hasil wawancara di atas dapat di jelaskan bahwa peran inter yang diberikan kepada ketua RT 002 RW 06 sudah memaksimalkan dengan baik. Artinya ketua RT 002 RW 06 mampu mengetahui masalah sampah dan mampu menyebarkan atau menyampaikan informasi terkait penanganan sampah kepada warganya.

Dilihat dari hasil wawananacara di atas maka dapat di sampaikan bahwa ada dua faktor penghambat yang pertama kesadaran masyarakat membuang sampah, yang ke dua masalah penempatan tempat sampah sementara yang jauh dari kawasan rumah warga RT 002 RW 06. Untuk ketahuan bersama letak lokasi tempat pembuangan sampah sementara terdapat di samping makam pahlawan (Kapaha) dan di depan jalan raya

<sup>1)</sup> Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon

(Kampung Jawa). Karena akses pembuangan sampah jauh maka masyarakat malas untuk membuang sampah di tempat pembuangan sampah sementara yang sudah di sediakan oleh pemerintah. Akibatnya sampah menjadi menumpuk pada tempat yang biasanya warga RT 002 RW 06 membuang sampah. Namun selalu ada himbawan-himbawan dari Lurah untuk menyampaikan informasi terkait pembuangan sampah.

Dari hasil wawancara di atas maka dapat di jelaskan bahwa peran RT sangat penting untuk memperkuat keberhasilan dalam konteks penanganan sampah. Ketua RT 002 RW 06 sudah memberikan dukungan dalam bentuk nasehat maupun arahan bahkan memfasilitasi warga dengan memberikan tong sampah agar memudahkan warga RT 002 RW 06 untuk membuang sampah tidak jauh lagi.

#### **D. Pembahasan**

Peran kepemimpinan menurut Pasolong (2012) membahas tentang peran-peran yang harus di miliki seorang pemimpin dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat di antaranya yaitu peran pengambilan keputusan dan peran mempengaruhi. Untuk itu bila di hubungkan dengan peran RT 002 RW 06 mampu berkontribusi untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang memiliki tujuan untuk menyadarkan masyarakat dalam membunag sampah pada TPS yang sudah di sediakan maupun tong sampah sebagai langkah efektif untuk memudahkan masyarakat dalam membuang sampah.

Kesadaran masyarakat menjadi salah satu faktor penghambat dalam menangani sampah. Tanggung jawab Ketua RT sangat penting dalam menyadarkan, memastikan dan mengarahkan masyarakat sebagai bentuk dukungan dengan memanfaatkan pengetahuan sarana prasarana bahkan hubungan kerja sama antar pimpinan ketinggi (Lurah) sehingga mampu memplementasikan pelayanan yang berkualitas. Dengan demikian perlunya tindakan atau upaya yang perlu di tingkatan oleh Ketua RT sebagai pemimpin dalam memberikan pelayanan bagi masyarakatnya. Agar masyarakat dapat memahami dan menyadari pentingnya membuang sampah pada tempatnya dengan hal itu maka hubungan baik antar Ketua RT dan masyarakat tetap terjaga dengan baik sehingga apa yang di harapkan kedepanya bisa terlaksanakan akhirnya lingkungan tempat tinggal pun bersih, aman, asri, indah, tanpa gangguan sampah yang menjadi penyakit masyarakat sampai saat ini.

#### **A. Kesimpulan**

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran Ketua RT sangat signifikan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat untuk membuang sampah pada tempat pembuangan yang telah disediakan di Kelurahan Pandan Kasturi, Kecamatan Sirimau, Kota Ambon. Ketua RT tidak hanya berperan dalam pengambilan keputusan seperti memasang papan pengumuman dan menyediakan tong sampah, tetapi juga dalam mempengaruhi pola pikir dan perilaku masyarakat terkait pengelolaan sampah. Melalui tindakan-tindakan ini, Ketua RT menunjukkan upaya yang berkelanjutan untuk mendorong warga agar lebih disiplin dalam membuang sampah pada tempat yang benar.

Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah faktor penghambat yang menghalangi upaya ini. Lokasi tempat pembuangan sampah yang jauh dari

---

<sup>1)</sup> *Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon*

<sup>2)</sup> *La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon*

kawasan perumahan menjadi salah satu kendala utama. Masyarakat yang tidak memiliki akses transportasi sering kali menghadapi kesulitan dalam membuang sampah ke tempat pembuangan yang telah disediakan. Selain itu, penumpukan sampah di tong sampah yang tersedia juga menjadi masalah, yang sering kali menyebabkan masyarakat membuang sampah sembarangan sebagai solusi sementara. Meskipun terdapat berbagai hambatan, peran Ketua RT dalam mempengaruhi dan memberikan informasi kepada masyarakat terbukti efektif. Ketua RT secara aktif memberikan nasehat dan arahan kepada warga, serta menyebarkan informasi terkait waktu dan cara yang tepat untuk membuang sampah. Ini membantu menciptakan kesadaran dan meningkatkan kepatuhan masyarakat terhadap aturan pembuangan sampah, meskipun tidak semua warga langsung mematuhi peraturan tersebut.

Faktor pendukung yang signifikan termasuk hubungan baik antara Ketua RT dan warga. Dukungan moral dan apresiasi dari Ketua RT kepada warga memberikan motivasi tambahan untuk membuang sampah pada tempatnya. Keharmonisan hubungan ini memperkuat kepatuhan warga terhadap kebijakan pengelolaan sampah dan menunjukkan pentingnya interaksi sosial yang positif dalam menciptakan perubahan perilaku. Peran Ketua RT sangat penting dalam pengelolaan sampah di tingkat lokal. Melalui berbagai upaya dan inisiatif, Ketua RT dapat mempengaruhi masyarakat untuk lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap pembuangan sampah. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, diperlukan langkah-langkah tambahan yang mencakup perbaikan infrastruktur, akses yang lebih mudah ke fasilitas pembuangan sampah, serta pendekatan yang lebih menyeluruh dalam mengatasi hambatan yang ada.

### **B. Saran**

Untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di Kelurahan Pandan Kasturi, disarankan agar pihak terkait memperhatikan beberapa aspek penting. Pertama, perlu adanya perbaikan dan pengembangan infrastruktur tempat pembuangan sampah, termasuk penambahan titik-titik pembuangan sampah yang lebih dekat dengan kawasan pemukiman warga. Penataan dan perawatan rutin pada tong sampah yang ada juga penting untuk mencegah penumpukan sampah yang dapat menyebabkan masyarakat kembali membuang sampah sembarangan.

Peran aktif Ketua RT dan jajaran terkait perlu terus diperkuat melalui pelatihan dan penyuluhan mengenai pengelolaan sampah dan pentingnya kebersihan lingkungan. Mengadakan kampanye sadar sampah secara berkala dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan kebersihan dapat meningkatkan partisipasi aktif. Penguatan komunikasi dan kerja sama antara Ketua RT, Lurah, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan nyaman. Nantinya diharapkan bahwa kesadaran dan kepatuhan masyarakat terhadap aturan pembuangan sampah dapat lebih optimal, sehingga dapat mencapai tujuan kebersihan dan kesehatan lingkungan yang lebih baik.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Davis. 2018. *Perilaku Organisasi*. Edisi iketujuh. Jakarta: Erlangga  
Departemen Hukum Administrasi Negara, (2016), *Tinjauan Hukum iAdministrasi Negara Terhadap Tugas Dan Wewenang Lurah*

---

<sup>1)</sup> *Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon*

<sup>2)</sup> *La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon*

- Fandeli, Chafid, 2020. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dalam Pembangunan. Yogyakarta: Liberty Offset
- ....., 2022. Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dalam Pembangunan. Yogyakarta: Liberty Offset
- Miles B. Mathew dan Michael Huberman., 2019, *Analisis Data Kualitatif*, Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru. Jakarta: UIP.
- Maulana, Eko, 2017. Kepemimpinan Transformasional dalam Birokrasi Pemerintahan. Jakarta: Multicerdas Publishing.
- M. Wawan Dermawan, 2017. Fungsi dan Peran Pejabat RT Pada Kelurahan Dalam Pembangunan Di Kelurahan Karunrung Kecamatan Rappocini Kota Makasar i(Perspektif iIslam), ieJournal iIlmu iPemerintahan, Volume 1, Nomor 1.
- Pasolong Harbani, 2019. Teori Administrasi Publik. Bandung: Alfabeta
- Rivai, V dan Mulyadi, D, 2013. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi. Edisi ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Robbins, Stephen P. 2006. *Perilaku Organisasi Edisi kesepuluh*. Jakarta: Indeks
- Soekanto, S, 2002., *Teori Peranan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soerjono Soekanto. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo, 2016.
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan RD*. Bandung: Alfabeta.
- Sunyoto Danang. 2021. Pembangunan dan Pengembangan Masyarakat. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahjosumidjo. 2016. Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teori dan Permasalahannya. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wrihatnolo R. Randi dan Riant Nugroho D. 2020, Manajemen Pembangunan Indonesia Sebuah Pengantar dan Panduan, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Yulk, 2009. Kepemimpinan Dalam Organisasi. Jakarta: Indeks.

### **Peraturan-Peraturan**

Republik Indonesia, 2008. *Undang-Undang No. 18 tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah*.

Peraturan Daerah Kota Ambon No 11 Tahun 2015 Tentang Pengelolaan Sampah.

Peraturan Daerah Kota Ambon Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Pedoman Pembentukan Rukun Tetangga Dan Rukun Warga

### **Internet**

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/peran/> diakses pada tanggal 01 Agustus 2024

---

<sup>1)</sup> Rini Papalia, Mahasiswa Prodi. Administrasi. Publik STIA Alazka Ambon

<sup>2)</sup> La Jaali, Dosen Tetap Prodi. Administrasi Publik STIA Alazka Ambon